

Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Di Man 1 Musi Banyuasin

Oleh,
Houtman
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: houtman03@yahoo.co.id

Ringkasan

Salah satu upaya untuk menciptakan guru yang kreatif dan inovatif adalah dengan budaya menulis dan melakukan penelitian. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan menulis proposal PTK pada guru di MAN 1 Musi Banyuasin. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi, diskusi dan praktik menulis proposal PTK pada guru di MAN 1 Musi Banyuasin. Hal ini menjadi perhatian tim PKM karena banyaknya guru di MAN 1 Musi Banyuasin belum mampu menulis proposal PTK. Kegiatan PKM ini sangat penting dalam menunjang kompetensi dan kinerja guru di MAN 1 Musi Banyuasin. Pelatihan ini berkonsentrasi pada penulisan proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penulisan proposal PTK temuan penulis diantaranya: 1) Munculnya motivasi dari guru dalam melakukan penelitian. 2) Peserta PKM memahami penulisan proposal PTK. 3) Peserta PKM memahami sistematika PTK. 4) Peserta PKM memahami bagaimana menulis laporan hasil kegiatan PTK. 5) Peserta PKM memahami penerapan PTK di sekolahnya. Secara umum peserta PKM meningkat dalam hal penulisan proposal dan laporan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

Kata Kunci: Pelatihan, Penulisan, Proposal, PTK

PENDAHULUAN

PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara lengkap dan sistematis pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu kemampuan guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dapat ditingkatkan dengan baik sesuai yang disesuaikan dengan kondisi disekolah. Berdasarkan hasil pemikiran, apabila dalam merencanakan pembelajaran dapat dibuat dengan baik, maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga akan baik, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat, namun juga harus diiringi dengan kemampuan guru dalam

melaksanakan RPP tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga dapat melaksanakan penelitian selama mengajar di kelas untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang demikian lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah (a spiral of steps). Setiap rangkaian langkah terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Wardhani (2007:1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Melalui PTK selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat meningkatkan kompetensinya terkait dengan penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis karya ilmiah.

Bagi sebagian guru, karya ilmiah merupakan hal yang dianggap “pekerjaan yang sulit dan menakutkan” sehingga karya ilmiah menjadi kendala bagi guru. Seyogyanya menulis karya ilmiah menjadi keharusan bagi seorang guru yang profesional baik dalam peningkatan karier maupun peningkatan pengetahuan dan intelektualitas.

Kemampuan menulis karya ilmiah yang dimiliki oleh seorang guru tidak datang dengan sendirinya, melainkan dengan pelatihan dan kerja keras untuk menguasainya. Seorang guru dapat menulis karya ilmiah, baik berupa penelitian tindakan kelas maupun penelitian lainnya yang berbasis pada keilmuan guru tersebut. Penguasaan penulisan karya ilmiah yang terlatih akan mempengaruhi kualitas pendidik tersebut maupun lembaga yang dikelolanya atau lembaga di mana guru tersebut mengabdikan dirinya.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka atas permintaan Kepala Sekolah MAN 1 Musi Banyuasin bekerja sama dengan TIM Pengabdian pada Masyarakat (PPM) Universitas Muhammadiyah Palembang dan Universitas PGRI Palembang mengadakan penyegaran berupa ceramah dan dialog ilmiah dengan tema “Pembelajaran Kreatif dan Inovatif akan menghasilkan Karya Ilmiah yang berkualitas”.

METODE KEGIATAN PKM

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di Aula MAN 1 Musi Banyuasin merupakan kegiatan pelatihan penulisan proposal PTK Metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah/Sosialisasi

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pembelajaran dengan melalui penuturan (Lestari dan Kurnia, 2011:98). Kegiatan ini berkonsentrasi pada pemberian teori berkaitan dengan penulisan proposal PTK.

2. Diskusi

Kegiatan ini mengarahkan pada guru MAN 1 Musi Banyuasin untuk saling berdiskusi berkaitan dengan penulisan proposal PTK, hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dan Kurnia (2011:141) salah satu manfaat diskusi adalah menarik minat peserta yang sesuai dengan tarafnya. Dengan diskusi guru dapat saling berbagi masalah di kelasnya, sehingga bisa diangkat menjadi bahan PTK.

3. Praktik

Praktik akan mengarahkan peserta PKM untuk langsung menulis penelitian tindakan kelas. Peserta PKM akan lebih ditekankan untuk langsung mendemonstrasikan dan menerapkan dari teori yang sudah didapatnya. Mereka akan langsung melakukan kegiatan menulis proposal PTK sesuai dengan sistematika yang baik dan benar. Kegiatan praktik dilakukan secara terus menerus sesuai dengan materi yang diberikan, hal ini sejalan pendapat Wulandari (2017:87) “Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal

sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung”.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Konsep Dasar PTK

Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah (a spiral of steps). Setiap rangkaian langkah terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kurt Lewin). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk, 2010:02). Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi (Sanford& Kemmis)

1. Tujuan PTK

- a. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran ;
- b. Menumbuh-kembangkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran ;
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran ; dan
- d. Meningkatkan kolaborasi antara guru dalam memecahkan masalah pembelajaran

2. Karakteristik PTK

- a. Inkuiri reflektif. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa (practice driven) dan (action driven). Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praksis secara langsung, di sini dan sekarang
- b. Kolaboratif. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lain.
- c. Reflektif. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan.

3. Prinsip Dasar PTK

- a. Berkelanjutan. PTK adalah upaya yang berkelanjutan secara siklustis
- b. Integral. PTK merupakan bagian integral dari pembelajaran.
- c. Ilmiah. Diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata
- d. Motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam.
- e. RuangLingkup. Masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas

4. Manfaat PTK

a. Manfaat Akademik

Membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas yang diajarnya untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek

b. Manfaat Praktis

- 1) Inovasi Pembelajaran
- 2) Pengembangan Kurikulum di Tingkat sekolah dan tingkat kelas
- 3) Peningkatan Profesionalisme Guru

5. Bentuk-bentuk PTK

- a. Penelitian Tindakan Guru sebagai Peneliti
- b. Penelitian Tindakan Kolaboratif

- c. Penelitian Tindakan Simultan Terintegrasi
- d. Penelitian Tindakan Administrasi Sosial Eksperimental

F. Metodologi PTK

Metode penelitian tindakan mengacu pada rancangan spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Riyanto, 2010:58). Prosedur kerja siklus spiral yang terdiri dari perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diikuti oleh siklus berikutnya. Subjek yang akan diteliti ditekankan pada kelas yang bermasalah atau dikenal setting penelitian. Perencanaan tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal, (peneliti) dapat melakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa. Sebaiknya tes yang diberikan dilakukan uji coba terlebih dahulu. Dari refleksi awal peneliti dibantu teman sejawat atau ahli merencanakan untuk menggunakan metode tertentu.

Pelaksanaan tindakan berkaitan dengan prosedur kerja penggunaan metode tertentu yang diterapkan dalam penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus (sesuai dengan kebutuhan).

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Peneliti menanggapi langsung perubahan atau perkembangan yang terjadi dan menginventarisasi baik keberhasilan maupun kegagalan agar dapat mengatasi dengan segera apabila terjadi penyimpangan yang jauh dari ketentuan dan memperbaiki rancangan selanjutnya (menggunakan lembar observasi).

Wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam penelitian menarik atau tidak. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melakukan tindakan. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kognitif adalah sebagai berikut:

“Daya serap perseorangan, seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 65%. Sedangkan daya serap klasikal siswa dinyatakan telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap > 65% (Depdiknas, 2004:37)”.

Refleksi merupakan suatu evaluasi yang dilakukan oleh para partisipan yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengadakan perbandingan hasil tes (penilaian proses) secara kuantitatif dan secara kualitatif yang dicapai setelah tindakan beberapa siklus. Untuk memperoleh rata-rata kelas setelah tindakan siklus 1,2 dan seterusnya digunakan rumus $X = fx/f$. untuk memperoleh persentase hasil tindakan digunakan rumus:

$$X = \frac{R2 - R1}{R1} \times 100\%$$

H. Sistematika Proposal PTK

Sistematika proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari bagian-bagian berikut;

1. Judul
2. Bidang Kajian
3. Pendahuluan
 - Latar Belakang Masalah

4. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah
 - a. Rumusan Masalah
 - b. Pemecahan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Hasil Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Rencana dan Prosedur Penelitian
9. Jadwal Penelitian
10. Daftar Pustaka

D. Sistematika Laporan PTK

Secara umum sistematika laporan PTK, terbagi atas:

1. Bagian Awal
 - HALAMAN SAMPUL
 - HALAMAN JUDUL
 - HALAMAN PERSETUJUAN
 - HALAMAN PENGESAHAN
 - HALAMAN PERNYATAAN
 - KATA PENGANTAR
 - ABSTRAK
 - DAFTAR ISI
 - DAFTAR TABEL (Jika ada)
 - DAFTAR GAMBAR (Jika ada)
 - DAFTAR GRAFIK (Jika ada)
 - DAFTAR LAMPIRAN
2. Bagian Inti
 - BAB I PENDAHULUAN
 - BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - BAB III METODOLOGI PENELITIAN
 - BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - BAB V SIMPULAN DAN SARAN
 - DAFTAR PUSTAKA
 - LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENUTUP

Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi (Sanford& Kemmis). PTK

adalah kegiatan rutin yang harus dilaksanakan, untuk memperbaiki kinerja pendidik sehingga kompetensi peserta didik dapat dimaksimalkan.

Kegiatan PKM yang TIM lakukan di MAN 1 Musi Banyuasin berlangsung dengan baik dan mendapat apresiasi yang positif dari peserta. Kegiatan bertujuan meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Musi Banyuasin dalam bidang penelitian khususnya PTK. Dengan terselenggaranya PKM bekerjasama dengan MAN 1 Musi Banyuasin dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masing-masing, sehingga tujuan akhir yaitu pembelajaran berkualitas dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Lestari, P.M., Kurnia, E.D., Fatehah, N. (2011). Pengembangan Keterampilan Menulis Bagi Remaja-Pemuda Masjid di Wilayah Jatinom Kabupaten Klaten. Jurnal: ABDIMAS. Vol. 15, No.1, Juni 2011
- Riyanto. Y. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC
- Wardhani, Igak. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulandari, I., (2017). Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng pada Anak-anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal Bakti Sintek (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang SAINS dan Sosiologi). Vol. I, No. 2 ISSN 2548-9593.